

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan munculnya virus baru yang dikenal dengan nama Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh SARS-coV-2, yang mempunyai bentuk dan perilaku menyerupai virus SARS. Virus corona menyerang saluran pernafasan, pada beberapa kasus virus ini hanya menyebabkan infeksi pernafasan ringan seperti flu. Tetapi pada banyak kasus virus ini menyebabkan infeksi pernafasan berat pada paru-paru (pneumonia), gagal ginjal, gagal jantung, sindrom pernafasan akut yang efeknya bisa menimbulkan kematian (Isbaniah and Susanto, 2020). Gejala yang umum dialami penderita adalah demam tinggi disertai menggigil, batuk kering, pilek, bersin-bersin, sesak nafas, nyeri tenggorokan, hingga hilang rasa penciuman atau anosmia. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari (Handayani, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), covid pertama kali muncul di kota Wuhan, Propinsi Hubei China akhir tahun 2019. Hal ini dikaitkan dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain seperti kelelawar, dan sejenisnya. Pada akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia menular dari manusia ke manusia (Yuliana, 2020). Pada akhir

Januari 2020, WHO menetapkan sebagai *Global Emergency*, yang dampaknya sangat luar biasa dalam segala bidang di dunia. Data terbaru WHO per tanggal 5 Oktober 2021 terdapat total kasus konfirmasi Covid-19 di dunia adalah 234.933.953 kasus dengan 4.805.229 kematian. Di Indonesia telah melaporkan 4.220.206 terkonfirmasi Covid-19 dengan angka kematian 142.261 dan 4.046.891 pasien dinyatakan sembuh.

Di Yogyakarta telah melaporkan 155.003 terkonfirmasi, 148.485 sembuh dan 5.200 meninggal (Kemenkes, 2021). Pandemi Covid-19 menimbulkan kecemasan di berbagai kalangan. Terlebih tenaga kesehatan yang berperan sebagai garda terdepan dalam penanganan, pencegahan, dan perawatan pasien yang mempunyai resiko yang sangat besar untuk terpapar. Perawat merupakan tenaga kesehatan terbesar yang terlibat atau kontak langsung 24 jam dengan pasien (Diinah D, 2020).

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang berhubungan dengan ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Kecemasan ditandai dengan adanya perasaan tegang, ketakutan, rasa khawatir, dan perubahan fisiologis seperti perubahan tekanan darah, peningkatan denyut nadi, serta perubahan frekuensi pernafasan. Kecemasan timbul akibat adanya stimulus yang berlebihan pada individu melebihi kemampuannya untuk mengatasi stimulus tersebut sehingga timbulah rasa cemas. Kecemasan (anxiety) lebih berorientasi pada rasa kekhawatiran atau kegelisahan, ketegangan dan rasa tidak nyaman yang tidak terkendali mengenai kemungkinan akan terjadi sesuatu yang buruk (Yari *et al.*,

2021). Sebagian besar perawat hanya merasa kurang nyaman, tetapi tidak tahu harus bagaimana, harus berbuat apa, mulai dari mana, tidak nafsu makan, tidak bisa tidur, kesepian ingin mencari keramaian dan sebaliknya di keramaian ingin mencari kesepian. Hasil penelitian Huang *et al.*, (2020) kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19 di 34 rumah sakit Tiongkok didapatkan hasil tingkat kecemasan 45 %, insomnia 50 %, tekanan psikologis 71,5%, gejala depresi 50%. Sedangkan di Indonesia berdasarkan penelitian oleh FIK –UI dan IPKJI (2020) respon yang paling sering muncul pada perawat adalah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70 %. Kecemasan yang berlebihan juga dapat membuat daya tahan tubuh menurun sehingga perawat beresiko tinggi akan terinfeksi Covid-19 (Diinah D, 2020).

Studi awal dilakukan peneliti pada 2 November 2021 di ruang Unit Stroke (PSA, Galilea 2 Syaraf) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Studi awal dilakukan peneliti dengan tehnik observasi dan wawancara kepada 10 orang perawat di ruangan unit stroke (PSA, Galilea 2 Syaraf). Hasil dari wawancara kepada 4 orang perawat di PSA tersebut mereka mengatakan sangat cemas dalam menangani kegawatdaruratan di ruangan tersebut dikarenakan keterbatasan Alat Pelindung Diri (APD), padahal penanganan pasien kegawatdaruratan harus cepat dilakukan, 1 orang mengatakan biasa saja. Hasil wawancara kepada perawat di ruang Galilea 2 syaraf didapatkan data 3 orang mengatakan sangat cemas dalam menghadapi kegawatdaruratan dan 2 orang mengatakan biasa saja.

Hasil dari observasi kepada perawat di ruang unit stroke (PSA dan Galilea 2 Syaraf) mereka menunjukkan tingkah laku yang berbeda-beda, ada yang biasa saja menanggapinya cukup dengan cuci tangan saja, dan ada pula yang menunjukkan tingkah laku kecemasan yang berlebihan dengan langsung berteriak ketakutan dan mandi besar dan berganti pakaian bahkan ada yang langsung periksa swab antigen setelah mengetahui pasien yang dirawat positif Covid-19.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut menyatakan bahwa sebagian besar perawat di Unit Stroke (PSA, Galilea 2 Syaraf) mengalami kecemasan saat menangani kegawatdaruratan dikarenakan keterbatasan Alat Pelindung Diri (APD). Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat di Unit Stroke Dalam Menghadapi Kegawatdaruratan Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2022".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitiannya adalah "Adakah faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia pendidikan, masa kerja, pada perawat di unit stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19.
- c. Untuk mengetahui adakah hubungan antara usia dengan kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19.
- d. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pendidikan dengan kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19.
- e. Untuk mengetahui adakah hubungan antara masa kerja dengan kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19.
- f. Apabila ditemukan hubungan, maka untuk mengetahui tingkat keeratan antara usia, pendidikan, dan masa kerja dengan tingkat kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19. Sehingga diharapkan rumah sakit akan menambah kebijakan-kebijakan untuk mengurangi kecemasan perawat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Perawat)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi kepada perawat sehingga dapat mengurangi kecemasan dalam merawat pasien di unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi atau bahan masukan peneliti selanjutnya.

4. Bagi Institusi Pendidikan (STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan masukan peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat unit stroke dalam menghadapi kegawatdaruratan dalam masa pandemi Covid-19.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.
Keaslian Penelitian Kecemasan Perawat

NO	NAMA/TH	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERRBEDAAN
1	Lilis Karlina, 2020	Hubungan Peran Perawat Sebagai <i>Care Giver</i> dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia	a. Desain penelitian : <i>survey analitik cross sectional</i> . b. Teknik pengumpulan data : <i>purposive sampling</i> dengan total sample 69 orang. Analisa data : <i>Chi Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara peran perawat sebagai <i>care giver</i> dengan tingkat kecemasan pada lansia, dengan nilai $p\ value\ 0.000 < 0.05$	a. Variabel dependen sama-sama tingkat kecemasan. b. Desain penelitian adalah kuantitatif.	a. Variabel independent dalam penelitian terkait adalah peran perawat sebagai <i>care giver</i> , sedangkan dalam penelitian saya variabel independennya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan perawat. b. Teknik pengumpulan data penelitian terkait <i>purposive sampling</i> , sedangkan penelitian saya teknik total sampling.

NO	NAMA/TH	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERRBEDAAN
2	Tresna Ferderika S, 2018	Tingkat Kecemasan Perawat Tentang Resiko Infeksi Penyakit Menular di Rumah Sakit X Kupang	a. Desain Penelitian : <i>Deskriptif cross-sectional</i> . b. Teknik Pengumpulan Data : <i>Accidental Sampling</i> 41 orang perawat.	Hasil penelitian menunjukkan 70,73% tidak cemas, 17,10% cemas ringan, 9,75% cemas sedang, 2,42% cemas berat.	a. Variabel dependen sama-sama tingkat kecemasan. b. Desain penelitian adalah kuantitatif <i>cross sectional</i> .	Pada penelitian terkait tehnik pengumpulan data <i>accidental sampling</i> , sedangkan pada penelitian saya tehnik total sampling.
3	Yulianti W, Racmawati, 2021	Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid-19.	a. Desain Penelitian : Deskriptif Korelasi <i>Cross Sectional</i> . b. Tehnik Pengumpulan Data : Total Sampling sebanyak 30 orang. Analisa Data : <i>Uji Chi Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan perawat selama pandemi Covid-19 di rs bros batam dengan nilai 0,000	a. Variabel dependen sama-sama tingkat kecemasan. b. Desain penelitian menggunakan desain kuantitatif. c. Pengumpulan data total sampling.	Dalam penelitian terkait variabel independennya mekanisme koping sedangkan pada penelitian saya variabel independennya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan.